

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKL 3 SMK NEGERI 2
PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017/2018**

***IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE SNOWBALL
THROWING TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING ACTIVITIES OF CLASS X
AKL 3 STUDENTS OF SMKN 2 PURWOREJO ACADEMIC YEAR 2017/2018***

Oleh: **Melly Avianti Pradana**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

mellyavi96@gmail.com

Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor aktivitas belajar akuntansi, menghitung persentase masing-masing indikator dan rata-rata keseluruhan indikator, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMKN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 84,8% menjadi 91,4% pada siklus II atau meningkat sebesar 6,5%.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar Akuntansi

Abstract

This research aimed to improve Accounting Learning Activities through the Implementation of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing in the class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2017/2018. This research was a Class Action Research that implemented the past two cycles with the subject class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo academic year 2017/2018 that amounted to 32 students. Data collection techniques were the observation, field note, and documentation. Data analysis technique was quantitative data analysis with a percentage. This analysis was done by processing the score accounting learning activities, calculate the percentage of each indicator and average overall indicators, presents the data, and draw conclusions. The results showed that the implementation of Cooperative Learning Model Type Snowball Throwing can improve Accounting Learning Activities of Class X AKL 3 Students of SMKN 2 Purworejo Academic Year 2017/2018 as evidenced by an increase in scores on each of the indicators of Accounting Learning Activities from cycle I to cycle II, as well as an increase in average score Accounting Learning Activities from the cycle I of 84.8% to 91.4% in cycle II, or increased by 6.5%.

Keywords: *Snowball Throwing, Accounting Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pencapaian cita-cita suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang baik dan optimal pengaplikasiannya, maka akan tercapai tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas demi menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas. Kecerdasan suatu bangsa tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, namun juga mampu mengendalikan diri dengan kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Model pembelajaran mempengaruhi ketercapaian proses

pembelajaran. Guru perlu menerapkan model yang sesuai dengan kondisi dan perilaku siswa.

SMK Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu SMK di Purworejo yang telah terakreditasi A. SMK Negeri 2 Purworejo terdiri dari lima jurusan yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Administrasi Perkantoran (ADP), Pemasaran (PM), Akomodasi Perhotelan (APH), dan Multimedia (MM). SMK Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu sekolah yang cepat beradaptasi dengan peraturan dan perubahan kurikulum yang ada. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum 2013 revisi di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 revisi menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada guru khususnya di Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Akuntansi Keuangan Lembaga merupakan jurusan favorit yang terdapat di SMK Negeri 2 Purworejo yang terdiri dari empat kelas. Kelas AKL 3 adalah kelas dengan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa terendah dibandingkan dengan kelas AKL lainnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal pada tanggal 11 Januari 2018 di kelas X Akuntansi Lembaga dan Keuangan (AKL) 3 SMK Negeri 2

Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, ditemukan masalah yaitu siswa kurang aktif selama proses pembelajaran walaupun guru telah mendorong mereka untuk berani bertanya, menjawab, atau berpendapat. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan latihan. Secara keseluruhan dari 32 siswa terdapat 4 orang siswa atau 12,5% yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dijelaskan, sisanya sebanyak 28 siswa atau 87,5% masih belum aktif ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Siswa menyimak materi yang diberikan sambil mengantuk akibat diselimuti rasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa berbicara dengan teman sebangkunya membahas hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Selain itu, hampir 75% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, terlihat ketika guru memberikan tugas masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor internal dan eksternal pada diri siswa, faktor lainnya yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan model pembelajaran ceramah yang

digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan berdiskusi.

Akuntansi Dasar merupakan mata pelajaran pokok yang perlu dikuasai oleh siswa kelas X jurusan AKL. Tanpa pemahaman yang memadai pada mata pelajaran ini, siswa akan kesulitan memahami pelajaran akuntansi yang lebih sulit di kemudian hari. Maka dari itu guru sebagai penggerak kelas dalam kegiatan belajar mengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dimana siswa akan tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan belajar bekerja sama satu dengan lainnya. Berbagai tipe model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang

dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. (Agus Suprijono: 2013) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* cocok diterapkan di kelas X karena menurut pendapat para siswa kelas X, mereka masih senang belajar sambil bermain. Model pembelajaran ini mampu mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo yang beralamat di Jl. Krajan 1 Semawungdaleman Kutoarjo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dapat diamati ketika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan, yakni Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok Laporan Keuangan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu Pengertian dan Bentuk Laporan Keuangan,

menyiapkan daftar kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang, menyiapkan kertas untuk menulis pertanyaan dalam permainan *snowball throwing*, pembuatan lembar pedoman observasi sebagai instrumen untuk menilai aktivitas belajar siswa, menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kamera untuk dokumentasi dan mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Sedangkan observer akan melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bersifat fleksibel, yang berarti menyesuaikan keadaan dilapangan apabila perlu dilakukan perubahan dan akan dicatat dalam catatan lapangan yang menyesuaikan dengan kondisi atau

keadaan yang terjadi di lapangan nantinya.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tiga orang observer dengan masing-masing observer melakukan pencatatan dan pengisian skor terkait aktivitas belajar yang dilakukan sesuai dengan indikator dalam lembar observasi aktivitas belajar akuntansi siswa. Peneliti membuat catatan lapangan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

4) Refleksi

Peneliti sebagai guru bersama pengamat melakukan diskusi terkait catatan lapangan selama penerapan *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Dari catatan lapangan yang sudah didapatkan guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai masalah-masalah yang ada dan melakukan perbaikan untuk penyusunan rencana pada Siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan

pada siklus I. Namun pada siklus II perencanaan tindakan yang ada merupakan penyempurnaan dari kekurangan yang ditemukan dari siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Selanjutnya menyusun materi, membuat lembar pedoman observasi, menyiapkan catatan lapangan, dan menyiapkan segala perlengkapan yang digunakan untuk menunjang Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah perencanaan tindakan telah matang maka pelaksanaan tindakan dapat segera dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini bersifat fleksibel, yang berarti menyesuaikan keadaan di lapangan apabila perlu dilakukan perubahan dan akan dicatat dalam catatan lapangan yang menyesuaikan

dengan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan nantinya.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Peneliti juga akan dibantu oleh tiga orang observer lainnya yang juga akan mencatat semua hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

4) Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang didapat sebelumnya yang kemudian selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Tahap refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi akan diperoleh data apakah terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dibanding dengan

siklus I. Menurut Wiriaatmadja (2009: 103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Menurut Zainal Arifin (2012: 170) “observasi partisipasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan. Menurut model observasi yang digunakan, observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur ditandai dengan ketersediaan format yang rinci dalam pelaksanaan pengamatan. Penelitian ini juga disediakan pedoman untuk pelaksanaan observasi serta lembar observasi yang digunakan selama pengamatan.

b. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan dan lembar observasi untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dilaksanakan dan juga untuk mencatat berbagai perilaku siswa dalam kaitannya dengan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011: 92-93) “Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Lembar observasi yang berisi pedoman yang digunakan dalam observasi yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi. Aspek-aspek yang ada didalam lembar observasi ini merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa di dalam kelas.

b. Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan guru, interaksi yang dilakukan guru dan siswa. Catatan lapangan ini digunakan oleh masing-masing observer.

Teknik Analisis Data

- a. Mengolah skor aktivitas Belajar Akuntansi Siswa
Membuat kriteria pemberian skor, menghitung dan menjumlahkan skor seluruh indikator, menghitung presentase skor secara individu, menghitung dan menjumlahkan skor masing – masing indikator, menghitung presentase skor pada setiap indikator yang diamati, menghitung presentase rata – rata skor dan menghitung peningkatan presentase baik peningkatan presentase absolut maupun relatif. Berikut ini rumus peningkatan absolut dan peningkatan relatif.

$$PeningkatanAbsolut = B - A$$

Keterangan:

B : Persentase skor siklus II

A : Persentase skor siklus I

$$Peningkatan\ Relatif = \frac{B-A}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Persentase skor siklus II

A : Persentase skor siklus I

- b. Menyajikan data
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.
- c. Menarik kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disajikan pada awal penelitian.

Indikator Keberhasilan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* yang peneliti terapkan pada penelitian ini menuntut keaktifan siswa seluruhnya sebesar 75%. “Dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran” (Mulyasa, 2010: 218). Jadi, indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang didasarkan pada ketercapaian masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa minimal 75% setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

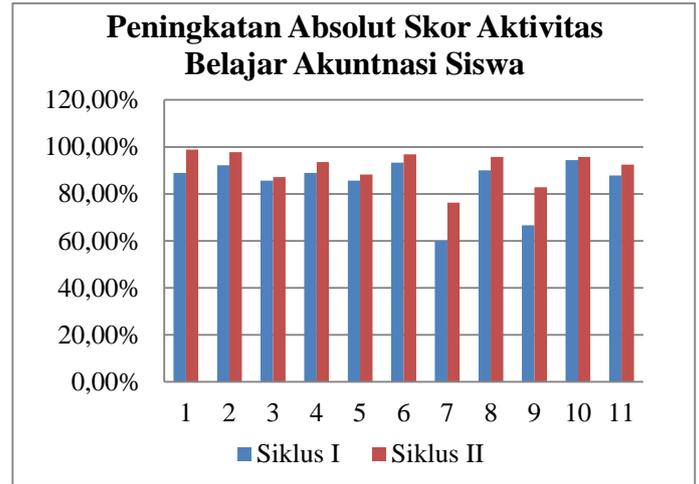
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari observasi pada setiap akhir siklus dianalisis untuk menemukan persentase setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya skor observasi siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatannya. Baik peningkatan absolut maupun peningkatan relatif. Peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar

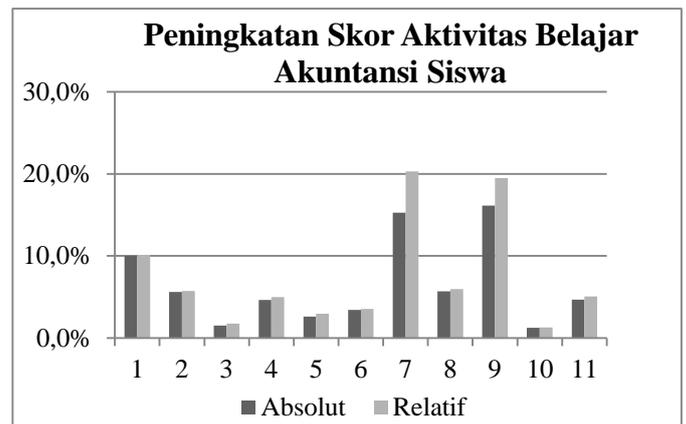
Akuntansi Siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I ke Siklus II

Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan Absolut	Peningkatan Relatif
Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan	88,9%	98,9%	10%	11,3 %
Membaca materi pelajaran	92,2%	97,8%	5,6%	6,1%
Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%	87,1%	1,5%	1,8%
Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan	88,9%	93,5%	4,7%	5,2%
Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	85,6%	88,2%	2,6%	3,1%
Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan	93,3%	96,8%	3,4%	3,7%
Mencatat materi yang telah disampaikan	60,0%	76,3%	15,3%	25,4%
Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran	90,0%	95,7%	5,7%	6,3%
Berpartisipasi dalam permainan <i>Snowball Throwing</i>	66,7%	82,8%	16,1%	24,2%
Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi	94,4%	95,7%	1,3%	1,3%
Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi	87,8%	92,5%	4,7%	5,3%
Rata-rata	84,8%	91,4%	6,5%	7,6%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Ke Siklus II



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Absolut Dan Relatif Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Ke Siklus II

Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase skor observasi baik per indikator ataupun skor rata-rata. Peningkatan skor tertinggi berada pada indikator mengikuti permainan *snowball throwing* yaitu sebesar 16,1% sedangkan peningkatan skor terendah berada pada indikator Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran

akuntansi yaitu sebesar 1,3% selain itu dari analisis data dapat diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II adalah 6,5%.

Berdasarkan data dari lembar observasi yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada masing-masing indikator maupun rata-rata dari siklus I ke siklus II. peningkatan persentase skor aktivitas belajar masing-masing indikator pada lembar observasi sebagai berikut. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Pada siklus I diperoleh angka sebesar 88,9% dan meningkat sebesar 10% di siklus II menjadi 98,9%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing mewajibkan ketua kelompok untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya. Dengan jumlah anggota sebanyak empat sampai lima orang setiap kelompok, akan memudahkan mereka untuk memperhatikan ketua kelompoknya masing-masing. Pada siklus I ketua kelompok memperhatikan penjelasan guru dan anggota

kelompok memperhatikan penjelasan dari ketua kelompok masing-masing namun masih terdapat beberapa anggota yang berbicara dengan anggota lainnya saat ketua kelompok menjelaskan materi pelajaran. Pada siklus II kegaduhan mulai berkurang. Seluruh ketua kelompok memperhatikan penjelasan dari guru. Hampir seluruh anggota juga memperhatikan penjelasan dari ketua kelompoknya.

2. Membaca materi pelajaran

Terjadi peningkatan sebesar 5,6% dari siklus I sebesar 92,2% menjadi 97,8% pada siklus II. Pada siklus I, siswa diberikan *handout* oleh guru mengenai materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa langsung membaca *handout* yang diberikan, namun ada beberapa siswa yang harus disuruh terlebih dahulu barulah membaca materi. Pada siklus II kesadaran akan perlunya pemahaman materi meningkatkan angka indikator membaca. Seluruh siswa membaca *handout* yang diberikan sambil memahami isi materi yang akan dipelajari.

3. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Terjadi peningkatan sebesar 1,5% dari siklus I sebesar 85,6% ke

siklus II sebesar 87,1%. Aktivitas mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan dapat dilakukan kepada guru maupun teman sekelompok. Pada siklus I yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilaksanakan adalah berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing sehingga kegiatan bertanya dengan teman semakin sering dilaksanakan. Beberapa siswa juga bertanya pada guru mengenai materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang didapat ataupun yang akan dibuat yang belum mereka pahami. Sedangkan pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan siswa masih berupa diskusi dengan secara berkelompok. Namun aktivitas bertanya kepada guru menjadi lebih sering tanpa harus guru menyuruh siswa untuk bertanya. Saat berdiskusi, siswa bertanya dengan teman sekelompok kemudian menampung pertanyaan yang sulit dan menanyakannya kepada guru.

4. Memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan

Indikator memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,7% yaitu dengan persentase skor siklus I 88,9% dan

siklus II 93,5%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus I dengan dibuatnya pengelompokan siswa, siswa belajar bersama dan mendiskusikan materi pelajaran serta soal yang diberikan guru. Belajar berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya kepada teman. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan. Untuk materi yang lebih sulit, guru telah meminta siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Perbedaan sumber bacaan menjadikan siswa lebih banyak berpendapat selama pembelajaran.

5. Memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Indikator memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan pada siklus I menunjukkan persentase skor sebesar 85,6%. Jumlah ini meningkat 2,6% pada siklus II menjadi 88,2%. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan ini dikarenakan guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran sehingga siswa

lebih memahami materi. Penjelasan dari guru ke ketua kelompok juga cukup memberikan pemahaman yang lebih bagi ketua kelompok untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya. Ketika diberi pertanyaan siswa dapat menjawab pertanyaan tanpa disuruh terlebih dahulu. Selain itu selama penjelasan dari ketua kelompok kepada anggota, para siswa yang telah memahami materi akan langsung membantu ketua kelompok menjawab pertanyaan beberapa anggota kelompok yang belum paham dengan materi. Pada siklus II setelah diadakan refleksi, peningkatan terjadi karena siswa sudah diminta oleh guru untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat guru atau siswa bertanya tentang materi pelajaran, siswa yang lain mampu menjawab pertanyaan dari temannya.

6. Mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan

Pada siklus I indikator mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan menunjukkan persentase skor 93,3%. Jumlah ini meningkat sebesar 3,5% menjadi 96,8% pada siklus II. Pada siklus I siswa sudah pernah mendengar mengenai

laporan keuangan dan guru mata pelajarannya sudah memberikan pengantar di pertemuan sebelumnya mengenai laporan keuangan. Dengan begitu ada beberapa siswa yang malas mendengarkan karena berfikir sudah pernah menerima penjelasan mengenai materi tersebut. Pada siklus II, materi yang diajarkan yaitu laporan arus kas dimana siswa belum terlalu paham mengenai laporan tersebut. Pada saat guru dan ketua kelompok menjelaskan, siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan materi laporan arus kas tersebut. Peningkatan ini terjadi dikarenakan guru memberikan pemahaman bahwa materi yang diberikan penting, sehingga siswa lebih mendengarkan saat guru menjelaskan, selain itu materi yang cukup sulit membuat siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan dari guru.

7. Mencatat materi yang telah disampaikan

Mencatat materi merupakan salah satu indikator yang paling sulit dilaksanakan oleh para siswa. Pada siklus I persentase aktivitas mencatat hanya sebesar 60% namun berhasil mengalami peningkatan sebesar 15,3% menjadi 75,3% pada siklus II. Pada siklus I pelaksanaan

tindakan masih kurang membuat siswa aktif mencatat. Terbukti dari banyaknya siswa yang tidak mencatat meskipun guru sudah menyuruh siswa untuk mencatat. Penjelasan guru dan ketua kelompok ditambah dengan *handout* materi yang dimiliki masing-masing siswa belum cukup meningkatkan aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran. Pada siklus II guru memberikan penjelasan yang lebih dari materi *handout* kepada ketua kelompok agar disampaikan kepada anggotanya dan membuat anggota mencatat materi pelajaran yang tidak terdapat pada *handout*. Guru juga lebih sering menyuruh siswa untuk mencatat materi pelajaran. Seluruh siswa sudah mau mencatat materi pelajaran walaupun masih banyak siswa yang baru mencatat ketika disuruh oleh guru.

8. Mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran

Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari siklus I sebesar 90% menjadi 95,7% di siklus II. Pada pelaksanaan tindakan, sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan *post test* untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan pada masing-masing siklus. Soal *post test* yang diberikan dikerjakan

selama 5-10 menit untuk mengurangi kemungkinan siswa mencontek jawaban temannya. Pada Siklus I soal dikerjakan selama 10 menit. Siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri, namun dengan pemahaman yang masih sedikit kurang, ada beberapa siswa yang terlihat bertanya dan melihat pekerjaan temannya. Pada siklus II, soal dikerjakan selama 5 menit karena materi yang diberikan lebih sedikit dengan jam pelajaran yang juga lebih sedikit dari siklus I. Pada siklus II siswa sudah lebih mandiri dengan mengerjakan soal sesuai kemampuannya sendiri tanpa bertanya dan melihat jawaban temannya. Namun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya.

9. Berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing*

Indikator berpartisipasi dalam permainan *Snowball Throwing* mengalami peningkatan sebesar 16,1% dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali bermain permainan *Snowball Throwing* sehingga masih belum memahami peraturan permainannya. Pada siklus I indikator ini belum mencapai keberhasilan karena memperoleh persentase sebesar 66,7%. Pada

pelaksanaan tindakan ini peraturan menjawab soal adalah dengan menuliskannya di kertas pertanyaan kemudian menyampaikannya secara lisan. Namun banyak siswa yang tidak menuliskan jawaban di kertas karena berfikir yang perlu menuliskan hanyalah siswa yang mau menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara lisan. Padahal seharusnya semua siswa menjawab pertanyaan yang diterimanya. Pada siklus II persentase skor menjadi 82,8%. Siswa sudah paham mengenai peraturan permainannya sehingga seluruh siswa menuliskan jawabannya di kertas masing-masing dan kemudian menyampaikan secara lisan. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mau menyampaikan jawabannya secara lisan.

10. Bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi

Indikator berdiskusi pada siklus I menunjukkan persentase 94,4%. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan sebesar 1,3% menjadi 95,7%. Pada siklus I, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya saat diberikan tugas oleh guru. Hampir seluruh anggota kelompok bekerjasama selama mengerjakan soal yang diberikan

guru. Namun beberapa siswa sesekali tidak bekerja sama pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Mereka mengandalkan teman lainnya untuk mengerjakan soal kelompok. Pada siklus II indikator ini mengalami peningkatan yaitu dengan para siswa yang mengandalkan temannya mulai berbaur dan ikut bekerjasama dengan temannya saat mengerjakan soal kelompok.

11. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi

Pada siklus I indikator ini menunjukkan persentase sebesar 87,8%. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,7% menjadi 92,5% pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Akuntansi Dasar membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Permainan melempar bola salju membuat siswa lebih ceria karena mereka bisa belajar sambil bermain. Pada siklus I siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran namun masih terdapat penyesuaian dengan model pembelajaran ini karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa juga masih perlu memahami tata cara dan peraturan permainan

yang dilaksanakan sehingga masih terdapat beberapa siswa yang malas menyesuaikan diri. Pada siklus II seluruh siswa telah memahami Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan merasa bahwa pembelajaran dengan permainan melempar bola pertanyaan cukup menyenangkan. Siswa tampak bersemangat sejak awal sampai akhir pembelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang pada saat tertentu tampak lesu dan tidak bersemangat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan, membaca materi pelajaran, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, memberikan pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan, memberikan jawaban atas pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, mendengarkan penjelasan mengenai materi

yang disampaikan, mencatat materi yang telah disampaikan, mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran, berpartisipasi dalam permainan *snowball throwing*, bekerjasama dengan teman dalam memecahkan soal yang diberikan selama diskusi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II melalui observasi. Hasil observasi siklus I sebesar 84,8% dan siklus II sebesar 91,4%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 6,5%.

Saran

- a. Bagi Guru
 - 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri tanpa terlalu tergantung pada

penjelasan guru atau dominasi guru selama pembelajaran, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar secara mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.

- 3) Selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih optimal.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.
 - 2) Meskipun terbukti bahwa model pembelajarann kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu

meningkatkan aktivitas belajar siswa, akan tetapi hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan partisipasi siwa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dengan penggunaan Model Pembelajarann Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* ini sebaiknya ditambahkan dengan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). *Stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.